

ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK PADA SEKOLAH DASAR HINGGA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Zahin Rafsanjani Al Bahjah¹, Mufarrihul Hazin², Kaniati Amalia³, Andi Kristanto⁴,
Amrozi Khamidi⁵, Mohammad Syahidul Haq⁶
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia^{*123456}
zahinrafsanjani500@gmail.com

Abstract: *The School Mover Program is a government policy aimed at improving education quality through learning transformation and strengthening digitalization. This study aims to analyze how this policy is implemented in government-designated schools using a public policy implementation perspective. The study employed a descriptive qualitative approach, with data sources consisting of previous research and documentation that were systematically analyzed. The results indicate that the School Mover Program has been successfully implemented through the application of the Independent Curriculum, differentiated learning, the use of educational digitalization, and the development of teacher and principal competencies. The program's success is supported by collaboration between schools, supervisors, parents, and partners and has resulted in positive evaluations. The novelty of this study lies in its comprehensive analysis of the School Mover Program implementation, which highlights the integration of digitalization, human resource development, and environmental support as key factors in improving education quality.*

Keywords: *Policy, Driving School, Education Transformation*

Abstrak: Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui transformasi pembelajaran dan penguatan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pelaksanaan kebijakan tersebut pada sekolah yang ditunjuk pemerintah dengan menggunakan perspektif implementasi kebijakan publik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa penelitian terdahulu dan dokumentasi yang dianalisis secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak berjalan dengan baik melalui penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran diferensiasi, pemanfaatan digitalisasi pendidikan, serta pengembangan kompetensi guru dan kepala sekolah. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi antara sekolah, pengawas, orang tua, dan mitra serta menghasilkan evaluasi yang positif. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif implementasi Program Sekolah Penggerak yang menyoroti keterpaduan digitalisasi, pengembangan sumber daya manusia, dan dukungan lingkungan sebagai faktor utama peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: *Kebijakan, Sekolah Penggerak, Transformasi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi dan juga kebutuhan dunia luar maka melalui

kementerian Pendidikan dan kebudayaan membuat program yang bisa melakukan transformasi pada setiap sekolah guna mengupayakan adanya peningkatan pada

kualitas pembelajaran yang ada di seluruh Indonesia. Transformasi ini dirasa perlu karena mempertimbangkan berbagai macam aspek salah satunya adalah lulusan yang nantinya akan masuk ke dalam dunia usaha maupun dunia industri serta masuk ke dalam jenjang yang lebih tinggi (Ardianti & Amalia, 2022). Banyak program pemerintah yang sudah dikembangkan guna meningkatkan kualitas dari pendidikan dan pembelajaran mulai dari adanya program sekolah bertaraf internasional atau SBI yang disesuaikan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional bahwa akan ada pembentukan program satuan pendidikan yang memiliki taraf internasional. Program ini telah berlangsung di beberapa daerah sehingga diharapkan ada banyak siswa yang memiliki kemampuan dalam berbahasa asing serta memiliki wawasan secara global karena guru dan juga siswa terdapat dari negara lain. Selain itu ada juga program yang dinamakan sekolah model melalui program ini setiap sekolah terus didorong oleh pemerintah supaya bisa menerapkan dengan baik sistem dari jaminan mutu Pendidikan (Afifah, 2023). Jaminan tersebut harus bisa dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan dan bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan serta bisa berdampak positif bagi sekolah-sekolah lain yang ada di sekitarnya. Biasanya program ini dilakukan oleh beberapa sekolah sebagai sekolah model kemudian akan ditiru oleh beberapa sekolah lainnya yang ada di lingkungan sekitarnya.

Program transformasi lainnya adalah sekolah rujukan dan ini merupakan predikat bagi sekolah yang

memenuhi kriteria 8 standar nasional pendidikan serta memiliki keunggulan-keunggulan dalam kegiatan pendidikan dengan tujuan utama adalah mendorong dan memberikan contoh maupun membantu dalam hal apapun bagi sekolah lain mencapai 8 standar tersebut dan memiliki keunggulan yang sama. Untuk itu beberapa sekolah yang memiliki predikat sekolah rujukan maka oleh sekolah lain akan diminta untuk menyampaikan langkah-langkah positif yang bisa digunakan untuk mencapai kriteria standar nasional pendidikan. Secara hasil review dari beberapa program yang telah disampaikan sebelumnya mengenai peningkatan dari mutu pendidikan dan biasanya predikat-predikat tersebut akan diberikan pada sekolah yang telah memiliki keunggulan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan terhadap menjadi kurang maksimal diarahkan kepada sekolah yang belum bagus adalah hanya diminta untuk mencontoh sedangkan perhatian utama adalah sekolah-sekolah yang menjadi contoh atau yang mendapatkan predikat program-program tersebut (Rahayu et al., 2022). Sesuai dengan evaluasi yang dilakukan oleh kementerian secara langsung maka ditetapkan sebuah program dengan tujuan utama yang sama yaitu berupa merdeka belajar dengan beberapa episode sesuai dengan program yang diinginkan oleh pemerintah sebagai inisiatif mereformasi dari mutu pendidikan yang ada di Indonesia (Afni et al., 2021).

Kebijakan sekolah untuk memperhatikan program merdeka belajar itu menjadi kebijakan utama dari kementerian pusat yakni menjadi langkah yang penting untuk dilakukan karena

tujuan utama adalah menciptakan sumber daya manusia yang lebih unggul dari sebelumnya serta dorongan utama adalah memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan integritas bangsa melalui profil pelajar Pancasila. Untuk itu kebijakan ini bukan hanya fokus pada pengembangan sumber dayanya saja namun juga mengembangkan karakter positif yang dimiliki oleh setiap individu supaya unggul dalam kemampuan berpikir dan juga unggul secara karakter (Khofifah & Syaifudin, 2023). Program yang dikembangkan dalam merdeka belajar salah satunya adalah sekolah penggerak dengan fokus utama adalah mengembangkan hasil belajar dari setiap siswa mulai dari kompetensi literasi dan numerasi maupun kompetensi karakter. Sekolah penggerak ini dilakukan perubahan dari pihak pendidik dan tenaga pendidik dulu sehingga menciptakan SDM yang unggul melalui kepala Sekolah beserta gurunya supaya memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai pengembangan kualitas pembelajaran. melalui pengembangan kemampuan kepala sekolah maupun pihak guru maka diharapkan bisa menciptakan pembelajaran yang memiliki mutu dan lebih maju dari sebelumnya. Kemudian program ini akan diibaskan kepada sekolah lain dalam rangka menciptakan mutu yang serupa sehingga beberapa sekolah negeri maupun sekolah swasta bisa diekselerasikan program ini dengan berbagai macam kondisi.

Sesuai dengan buku yang dipublikasikan pada episode 7 mengenai sekolah penggerak dalam merdeka belajar ada 5 intervensi yang harus dipenuhi dan ini menjadi salah satu hal yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah dan tidak

bisa dipisahkan satu sama lain. 5 intervensi tersebut adalah pendampingan secara konsultatif maupun asimetris, penguatan pada sumber daya sekolah seperti kepala sekolah beserta guru, menciptakan pembelajaran dengan paradigma baru, merencanakan dengan baik basis data serta menciptakan pengembangan digitalisasi sekolah untuk mencapai peningkatan mutu dan penjaminan mutu pendidikannya (Muslim & Mulloh, 2022). Untuk itu program ini akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan evaluasi dan juga perbaikan-perbaikan yang ada di lapangan untuk menciptakan pendidikan yang lebih maju dari sebelumnya. Secara pandangan peneliti topik mengenai sekolah penggerak menjadi hal yang penting untuk diteliti karena hal ini berkaitan dengan kebijakan terbaru dari pemerintah mengenai pengembangan kualitas pembelajaran serta mendorong transformasi keberhasilan pencapaian pembelajaran. Apalagi tujuan utama pemerintah melaksanakan program tersebut adalah melanjutkan maupun mengembangkan kebijakan yang memiliki tujuan utama meningkatkan serta pemeratakan mutu pendidikan.

Secara penerapan yang dilakukan pemerintah sudah dilakukan pada berbagai sekolah yang ada di Indonesia. Implementasi maupun penerapan program ini dilakukan secara bertahap dan dilakukan dengan perencanaan yang sangat matang karena apabila tidak ada rencana yang sesuai maka implementasi dari program sekolah penggerak akan mengalami hambatan. Sesuai dengan data pengembangan program sekolah penggerak sudah dilakukan secara bertahap dan sudah ada tiga angkatan

yang melaksanakan program tersebut. Program tersebut dilakukan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA serta SLB. Untuk itu bukan hanya dilakukan di sekolah-sekolah tertentu saja namun diberbagai jenjang pendidikan dengan tujuan utama mempercepat proses transformasi sekolah dengan tujuan adalah memberikan contoh kepada sekolah lain mengenai program-program sekolah penggerak. Apabila ditotal secara keseluruhan pada angkatan pertama sudah dilakukan sebanyak 2.492 sekolah yang terbagi dalam berbagai macam jenjang pendidikan. Pada angkatan selanjutnya terdapat 6746 yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak sehingga ada penambahan dari sebelumnya yang bisa diajukan sebagai sekolah penggerak. Pada angkatan ketiga terdapat sebanyak 4.999 sekolah. Untuk itu apabila dihitung secara total maka didapatkan hasil 14.237 sekolah yang telah melakukan program sekolah penggerak di seluruh Indonesia dan itu juga akan terus bertambah di angkatan angkatan selanjutnya (Afifah, 2023).

Apabila dilihat secara hasil dari penerapan program ini dari beberapa penelitian yang telah terjadi maka sesuai dengan penjelasannya terdapat perubahan yang terjadi setelah dilakukan intervensi program tersebut. Perubahannya adalah berupa kepemimpinan dari kepala sekolah yang mengalami peningkatan kompetensi, kinerja guru yang mengalami peningkatan dari sebelumnya, serta banyak buku yang digunakan dalam program sekolah penggerak ini (Islamiyah, 2022). Untuk itu karena memiliki dampak positif yang cukup baik maka program ini harus dicontohkan

kepada sekolah lain dengan langkah-langkah yang bisa dilakukan dengan baik supaya sasaran dan dampak yang dihasilkan juga positif. Hal ini dikarenakan ketika sebuah program tidak diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat maka tujuan dari program tersebut akan susah untuk dicapai (Islamiyah, 2022). Selain itu juga terdapat empat variabel yang harus diperhatikan selama pelaksanaan atau implementasi dari program sekolah penggerak yaitu sekolah harus memastikan secara efektif kemampuan berkomunikasi, memaitkan kepemilikan dan kualitas dari sumber daya yang ada, disposisi maupun sikap yang positif terhadap pelaksanaan program tersebut serta harus memiliki struktur birokrasi yang mendukung rencana maupun tindakan dari program sekolah penggerak.

Sesuai dengan penjelasan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa banyak sekolah yang telah menerapkan program sekolah penggerak ini dalam berbagai macam kegiatan dan kebijakan sekolah (Mahlil & Bangun, 2022). Selain itu juga dalam beberapa penelitian menyampaikan bahwa langkah yang dilakukan pemerintah dalam program sekolah penggerak maupun guru penggerak dimaksudkan untuk merubah kondisi pendidikan yang sekarang ini terjadi supaya menjadi pendidikan yang lebih baik pada kehidupan yang akan datang serta menciptakan pengawasan pendidikan yang lebih berkualitas (Rahmah & Megawati, 2024). Untuk itu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas dari proses pendidikan. Apalagi kita tahu bahwa perkembangan teknologi dan juga

perkembangan kebutuhan dunia luar sangat kompleks. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis bagaimana implementasi secara langsung program sekolah penggerak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan secara deskriptif kualitatif dengan landasan utamanya adalah filsafat postpositivisme. Penelitian ini dilakukan dengan analisis yang nantinya memanfaatkan kondisi nyata dari berbagai macam sekolah yang telah menerapkan program atau kebijakan sekolah penggerak (Sugiyono, 2019). Sesuai dengan data yang telah disampaikan terdapat berbagai macam sekolah yang telah menerapkan program sekolah penggerak tersebut. Penelitian ini nantinya akan dilakukan pengujian dan peringkasan program-program yang telah dilakukan di berbagai macam sekolah sehingga menjadi salah satu analisis yang kuat mengenai program sekolah penggerak. Pendekatan deskriptif yang dimanfaatkan pada penelitian ini nanti akan memuat berbagai macam informasi dengan penjabaran dan penjelasan yang lebih rinci melalui analisis yang dilakukan. Analisis penelitian ini nanti memanfaatkan prinsip matriks matland dengan 4 ketepatan yang harus dipenuhi dan dianalisis sesuai dengan seberapa besar implementasi analisis dari setiap sekolah yang menerapkan program pemerintah tersebut.

Sesuai dengan teori tersebut maka analisis yang dilakukan pada implementasinya akan dikaitkan dengan ketepatan kebijakan tersebut, analisis mengenai pelaksanaan yang dilakukan, analisis yang berkaitan dengan ketepatan

target, sampai siang berkaitan dengan kondisi lingkungan. Semua analisis itu akan digunakan untuk menjawab bagaimana implementasi dari program pemerintah sekolah penggerak. Teknik pengumpulan datanya adalah memanfaatkan berbagai macam literatur atau dokumentasi dari penelitian penelitian sebelumnya sehingga bisa mendukung dan memaksimalkan analisis penelitian (Sugiyono, 2019). Sumber datanya bersumber dari penelitian terdahulu sehingga banyak hasil penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut serta bisa digunakan untuk mendukung penelitian. Berbagai macam data dan informasi yang telah didapatkan dari berbagai macam sumber akan dilakukan analisis sesuai dengan ketepatan tersebut dan dianalisis mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disampaikan beberapa informasi mengenai bagaimana implementasi dari program sekolah penggerak yang telah disesuaikan dengan teori ketepatan yang akan digunakan untuk melakukan analisis tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh berbagai macam peneliti pada beberapa sekolah yang ada program sekolah penggerak. Pada bagian analisis program apabila dilihat dari aspek ketepatan kebijaksanaan maka penilaian dan pengukurannya dikaitkan dengan seberapa besar kebijakan tersebut berpengaruh secara efektif pada lembaga tersebut maupun pihak-pihak terkait

(Pasaribu et al., 2024). Untuk itu penilaian dan pengukuran ini akan didasarkan pada dampak yang dihasilkan dan perubahan apa yang akan terjadi selama kebijakan tersebut dilakukan. Melalui program dan kebijakan tersebut maka tujuan utama dari kebijakan adalah menyelesaikan berbagai macam persoalan yang dihadapi terutama dalam pendidikan dan pembelajaran serta perlu dipecahkan atau diberikan solusi atau kebijakan tersebut (Islamiyah, 2022). Kondisi ini sesuai dengan kebijakan terjadi di sekolah yang ditunjuk menjadi sekolah penggerak sesuai dengan peraturan Kemendikbud..

Melalui kebijakan tersebut dengan tujuan menciptakan proses transformasi pendidikan dengan peningkatan capaian belajar dari setiap siswa secara holistik baik itu dari segi kognitifnya maupun secara karakternya. Melalui kebijakan tersebut pemerintah berharap bahwa setiap sekolah bergerak memiliki kemampuan kognitif literasi dan operasi yang baik serta non kognitif yang tentu saja berharap karakter unggul dalam profil pelajar pancasilanya. Untuk itu secara ketepatan kebijakan program ini sudah tepat karena tujuan utamanya adalah mempercepat transformasi pendidikan yang semakin maju terutama bagi sekolah-sekolah lain yang masih terkendala oleh jangkauan pemerintah (Khofifah & Syaifudin, 2023). Melalui beberapa sekolah yang telah ditunjuk dengan kemampuan dan keberhasilan pembelajaran maka sekolah-sekolah lain bisa meniru beberapa sekolah percontohan untuk memperbaiki kualitas layanan maupun kualitas pembelajaran yang dilakukan. Kebijakan tersebut melakukan program-program selama 3

tahun dengan penerapan kurikulum yang diterapkan di berbagai jenjang kelas.

Sesuai dengan ketepatan kebijakan apabila program sekolah penggerak ini dianalisis lebih lanjut maka hasilnya sudah tepat karena intervensi yang dilakukan oleh sekolah selama program ini dijalankan sudah diterapkan berbagai macam intervensi. Sekolah juga telah melakukan penguatan terhadap sumber daya yang ada di sekolah terutama kepala sekolah maupun guru serta tenaga kependidikan lainnya, sekolah juga mulai mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkaitan dengan paradigma baru, sekolah juga telah merencanakan dengan baik kebutuhan siswa dengan berbasis data, sekolah juga melakukan pendampingan asimetris dan juga digitalisasi sekolah (Rahmah & Megawati, 2024). Sesuai dengan analisis yang dilakukan beberapa sekolah yang telah menerapkan kebijakan sekolah penggerak telah melakukan digitalisasi pada setiap sekolah mereka. Tujuan dari proses digitalisasi ini untuk menciptakan efisiensi maupun untuk mengurangi permasalahan kompleksitas dalam program sekolah penggerak tersebut. Untuk itu ketika sebuah sistem telah digerakkan dalam proses digital maka efisiensi dan kemudahan akses maupun kemudahan manajemen bisa dilaksanakan dengan baik. Bentuk digitalisasi yang dilakukan adalah melalui platform baik itu platform guru maupun platform sekolah dan juga profil pendidikan (Rahmah & Megawati, 2024).

Selain itu selama pembelajaran berlangsung media pembelajaran sudah semakin berkembang melalui video pembelajaran pemanfaatan media elektronik sudah dilakukan dengan

maksimal. Secara analisis kebijakan sudah menggunakan platform guru yaitu platform merdeka mengajar, yang digunakan guru dan sudah dimanfaatkan secara maksimal untuk mengembangkan diri dan guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai program tersebut (Pasaribu et al., 2024). Melalui perhatian yang ada serta komunitas maupun uji kompetensi telah dijalankan dengan baik melalui platform yang tersedia. Selain itu juga dari segi kompetensi yang berkaitan dengan guru sudah dikembangkan dengan baik dibuktikan dengan banyak bukti karya yang dibuat oleh guru termasuk juga ketercapaian selama proses pembelajaran. Sumber daya yang berkaitan dengan sekolah sudah didasarkan atas perencanaan berbasis data sehingga pelaksanaannya memanfaatkan aplikasi yang terpusat secara langsung pada dapodik. Semuanya sudah memanfaatkan aplikasi yang digunakan untuk memudahkan tindakan maupun pelayanan. Secara platform sekolah sudah dikembangkan untuk melihat ketercapaian siswa dalam pembelajaran sehingga raport pendidikan sudah berisi assessment nasional, nilai dari karakter pembelajaran serta survei lingkungan yang berkaitan dengan guru. Fokus utama dari perbaikan adalah terletak pada sumber dayanya sehingga perlu adanya kegiatan *coaching* serta pengawasan pada periode tertentu termasuk juga diikuti lokakarya (Putra et al., 2024). Kegiatan pengawasan juga dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan pada tahun pertama dilakukan pengawasan setiap bulan sekali dan di tahun kedua dilakukan selama 2 bulan sekali.

Secara analisis kebijakan sekolah penggerak ternyata menyebabkan adanya perubahan dalam pencapaian pembelajaran. Capaian pembelajaran telah disesuaikan dengan modul ajar dan terdapat fase-fase di setiap masa pembelajarannya (Wijayanti, 2024). Fase-fase ini harus dituntaskan kepada mereka di kelas awal sampai dituntaskan di kelas akhir fase. Selain itu juga dalam pembelajaran yang dilakukan sudah mengenal pembelajaran diferensiasi. Langkah ini dikarena guru juga diajarkan mengenai kemampuan anak yang berbeda-beda sehingga perlu diwadahi secara bersama-sama supaya kemampuan dari anak bisa terkoordinasi dengan baik. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga perlu difasilitasi semaksimal mungkin dan disesuaikan dengan kondisi di kelas. Pada sekolah penggerak jenjang SD pembelajaran IPA dan juga IPS digabung menjadi satu sehingga anak bisa memahami ilmu alam maupun ilmu sosial secara berkesinambungan (Rahmah & Megawati, 2024). Selain itu juga perubahan yang telah dilakukan di beberapa sekolah adalah memasukkan mata pelajaran literasi sehingga jiwa literasi dari setiap siswa bisa meningkat dengan baik dan mendorong siswa untuk memiliki prestasi dan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Secara analisis ketepatan dalam melaksanakan kebijakan program ini pada beberapa sekolah yang ditunjuk langsung oleh kementerian menyatakan program tersebut berjalan dengan baik dan implementasi dari program tersebut ada yang bisa berjalan dengan baik ada juga yang tidak berjalan dengan baik. Namun secara keseluruhan telah

diterapkan dan dikembangkan program-programnya sesuai dengan tujuan dan arahan maupun capaian dari program ini. Keberapa kendala yang dialami oleh guru selama pelaksanaan berlangsung adalah karena program ini merupakan program pembaharuan yang diharapkan bisa berkontribusi positif bagi pendidikan maka banyak guru yang merasa kebingungan serta sikap yang ditunjukkan berupa menebak-nebak apa yang akan dilakukan dalam program sekolah penggerak tersebut yang tentu saja harus menyesuaikan dengan aturan standar pemerintah (Tantawi, 2023). Selain itu juga kebingungan ini dikarenakan guru pada awal bimbingan teknis hanya di berikan pemahaman dasarnya saja sedangkan pengembangannya dikembangkan secara mandiri oleh setiap guru sehingga kendala-kendala ini dirasa secara langsung oleh guru. selain itu juga dalam pengembangan sekolah penggerak terutama dalam project penguatan profil pelajar Pancasila durasi waktu yang diberikan hanya 20% sampai 30% dari jam pelajaran sehingga materi yang disampaikan secara langsung kepada siswa itu kurang maksimal. Selain itu juga program yang tidak berjalan dengan lancar adalah selama proses pembelajaran tik dengan penggunaan chromebook sehingga mengharuskan setiap guru memasukkan ID belajar dari siswa dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memasukkannya sehingga proses pembelajaran TK yang seharusnya menggunakan office word menyebabkan mereka tidak leluasa dalam mempelajari TK. Apalagi pelaksanaannya memanfaatkan Google doc maupun Microsoft office yang berasal dari Google

sehingga tidak leluasa untuk mengembangkan materi karena harus terkoneksi internet dan juga harus memasukkan ID belajar setiap siswa.

Secara indikator target atau sasaran dari program sekolah penggerak ini telah disusun secara langsung dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi. Untuk itu penetapan sekolah ini didasarkan atas intervensi dan juga informasi dari seleksi Kemendikbud Ristek. Untuk itu apabila dilihat dari segi target maka sudah pasti sekolah yang dipilih oleh kementerian memiliki kesiapan yang lebih baik dibandingkan sekolah lainnya. Ditinjau dari segi kepala sekolah maupun gurunya serta pengawas dari sekolah tersebut telah memenuhi kriteria untuk terlibat langsung dalam program tersebut. Selain itu juga pihak sekolah juga melalui beberapa dukungan dana BOS maupun keuangan lainnya mempersiapkan segala macam sarana prasarana guna menunjang kesiapan pelaksanaan sekolah penggerak. Selain itu juga kesiapannya ini dilakukan juga penguatan dan juga pelatihan kepada guru maupun pengawas untuk bisa melakukan program kerja dengan baik.

Analisis dari segi lingkungan yaitu yang berkaitan dengan interaksi antara lembaga yang memberikan kebijakan serta lembaga yang bersangkutan (Rahmah & Megawati, 2024). Secara analisis lingkungan ini akan dilakukan penilaian mengenai hubungan ataupun keterkaitan antara individu di lingkungan internal seperti guru, kepala sekolah serta pengawas dengan pihak eksternal seperti sekolah dengan wali murid, sekolah dengan mitra, atau sekolah dengan pihak kementerian. Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan pada berbagai macam

sekolah yang telah melakukan program tersebut dan dinyatakan baik hasilnya. Ternyata dari segi komunikasi yang terjalin berjalan dengan baik wujud utamanya adalah sering dilakukan kunjungan dan juga kegiatan pengawasan yang dilakukan secara langsung dari pengawas sekolah pada setiap bulannya. Secara langsung sekolah juga mendapatkan pengawasan yang cukup mengenai program yang dilakukan maupun kendala-kendala yang dialami sehingga setiap kendala dan permasalahan dapat diberikan beberapa masukan maupun solusi yang bisa dilakukan secara bersama. Lingkungan internal maupun eksternal menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena lingkungan internal berkaitan dengan keberjalanan program selama di sekolah serta lingkungan eksternalnya berkaitan dengan citra publik atas kebijakan yang dilakukan. Untuk itu kedua belah pihak harus diselaraskan supaya kebutuhan sekolah maupun kebutuhan masyarakat secara umum bisa berjalan sesuai dan beriringan. Selain dari pengawas yang memperhatikan sekolah selama pelaksanaan program pihak sekolah juga melakukan pendekatan komunikasi kepada pihak orang tua siswa untuk menyampaikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan kepada setiap orang tua. Implementasi yang dilakukan adalah melakukan pembuatan grup whatsapp yang berisi paguyuban orang tua sehingga komunikasinya terjalin dengan baik.

Selain itu dari aspek lingkungan juga telah berjalan dengan baik dengan munculnya mitra yang bekerjasama untuk mengembangkan minat dan bakat dari setiap siswa. Sekolah telah melakukan

kebijakan tersebut dengan bermitra kepada pihak universitas-universitas yang memiliki reputasi baik untuk mengembangkan minat siswa dalam hal kesenian maupun dalam hal akademik dan non akademik lainnya. Kegiatan kemitraan tersebut dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler yang diikuti secara langsung oleh setiap siswa. Secara keseluruhan dari analisis yang dilakukan pada aspek lingkungan ini berjalan dengan baik sudah banyak program-program yang dijalankan oleh sekolah kepada pihak eksternal sehingga pengawasan sekolah berjalan dengan baik, orang tua juga bisa berinteraksi kepada sekolah, dan sekolah bisa mengembangkan bakat dari setiap siswa melalui kemitraan. Untuk itu apabila semua pihak bisa mendukung dan support kebijakan sekolah maupun program-program sekolah maka dampak positifnya akan dirasakan secara langsung kepada setiap siswa (Rahmah & Megawati, 2024).

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program sekolah penggerak merupakan program positif yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas dan mutu dari pendidikan di Indonesia. Melalui beberapa program yang dikembangkan dan mengarah pada digitalisasi pendidikan diharapkan pelayanan dan akses informasi menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu juga pengembangan guru maupun pengembangan kepala sekolah bisa semakin optimal dengan adanya digitalisasi tersebut. Mengenai

pembelajaran capaian dan sebagainya telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan terdapat pembelajaran diferensiasi untuk memfasilitasi semua siswa sesuai dengan kondisi dan keadaan masing-masing. Secara pelaksanaannya telah berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai macam pihak serta hasil akhir evaluasi juga menunjukkan positif secara penilaian. Apabila dilihat dari target telah disesuaikan kemampuan sekolah karena penentuan sekolah penggerak adalah dari seleksi pusat sehingga dari segi kepala sekolah sudah siap dan guru juga sudah siap untuk mengembangkan dirinya di program pemerintah. Analisis secara aspek lingkungan juga telah sesuai karena pihak sekolah mampu berkomunikasi baik internal maupun eksternal dengan menjalin interaksi positif pada pengawas sekolah, orang tua siswa maupun mitra.

REFERENSI

- Afifah, D. E. (2023). *Analisis implementasi kebijakan Program Sekolah Penggerak di sekolah menengah pertama Kota Bandung* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI. <https://repository.upi.edu/99078/>
- Afni, N., Wahid, A., Hastati, S., Jumrah, A. M., & Mursidin, M. (2021). Pengembangan model pembelajaran abad 21 di SD Negeri 126 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Madaniya*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.53696/27214834.66>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Islamiyah, N. M. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar: Studi kasus di sekolah dasar Kota Bima, NTB* [Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64409>
- Khofifah, B., & Syaifudin, M. (2023). Analisis kebijakan pemerintah mengenai Sekolah Penggerak. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7405–7410. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3228004>
- Mahlil, H., & Bangun, M. (2022). Analisis Program Guru Penggerak sebagai agen transformasi dalam sistem pendidikan di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Prointegrita*, 6(3), 148–165. <https://doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v6i3.2434>
- Muslim, A. Q., & Mulloh, T. (2022). Analisis kebijakan Program Guru Penggerak sebagai upaya regenerasi supervisor pendidikan yang berkualitas di Indonesia. *Journal Publicuho*, 5(3), 790–801. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.28>
- Pasaribu, T., Fauzi, A., & Fatmaira, Z. (2024). Analisis penerapan Program Sekolah Penggerak terhadap prestasi belajar siswa tingkat sekolah dasar (SD) se-Kotamadya Binjai. *Journal on Education*, 6(2), 11951–11963. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5005>

- Putra, A., Stiadi, E., Palenti, C. D., Gusti, R., Sofino, S., & Saputra, A. J. (2024). Prinsip penyelenggaraan pembelajaran orang dewasa pada Lokakarya Komunitas Belajar I Program Sekolah Penggerak Angkatan II Propinsi Bengkulu untuk mewujudkan ekosistem sekolah yang berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.32832/jpls.v18i1.16370>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmah, L. A., & Megawati, S. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Insan Mulya Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Publika*, 12(1), 147–159. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p147-159>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Tantawi, M. F. (2023). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Sekolah Penggerak di SMPN 18 Banda Aceh* [Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. Repository UIN Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/35293/>
- Wijayanti, R. A. (2024). Studi kasus transformasi kepala sekolah penggerak: Implementasi inovasi dalam penerapan Program Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional*